



ANALISIS PROFESIONALISME GURU PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PURWOSARI

Adindah Aida Fitria¹, Fita Mustafida², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011106@unisma.ac.id, ²fita.mustafida@unisma.ac.id,

³atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Teacher professionalism has an important role in shaping the character of the nation's generation and improving the quality of education. At SMAN 1 Purwosari teacher professionalism is prioritized with the support of various seminars and development activities. This research analyzes the professionalism of teachers at SMAN 1 Purwosari and its impact on Islamic Religious Education learning. This research aims to describe teacher professionalism in Islamic Religious Education subjects at SMAN 1 Purwosari and describe the impact of teacher professionalism in Islamic Religious Education learning at SMAN 1 Purwosari. The research method used is a qualitative approach with a case study at SMAN 1 Purwosari. Based on the research results, it shows that teacher professionalism in learning Islamic Religious Education at SMAN 1 Purwosari. Based on the research findings, teachers emphasize the importance of clear learning plans and increasing knowledge. and teachers must have four main competencies, namely pedagogical (teaching ability), personality (having broad insight), social (having a good personality) and professional (mastering the material). The impact of teacher professionalism in learning Islamic Religious Education at SMAN 1 Purwosari. This is shown by increasing students' enthusiasm for learning, increasing students' understanding, increasing students' competence, and forming students' religious character.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Profesionalisme, SMAN 1 Purwosari

A. Pendahuluan

Guru identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa, dengan gurulah tumbuh tunas-tunas bangsa dengan sikap dan moralitas yang baik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru tidak hanya mengajar di kelas atau sekedar mentransfer ilmu tapi seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar.

Seorang guru diharapkan untuk dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya, mereka diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang akan menjadi dasar perilaku siswa di kemudian hari. Dengan demikian guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu mempengaruhi

perkembangan karakter peserta didik. Tugas ini tentunya memerlukan keahlian, dedikasi, serta komitmen yang tinggi dari seorang guru.

Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah untuk membantu siswa dalam pencapaian menuju perubahan yang lebih positif. Dengan hal ini profesionalisme guru penting dikarenakan dengan adanya profesionalisme guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi faktor proses pendidikan yang berkualitas.

Di SMAN 1 Purwosari guru profesional sangatlah penting mengingat era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat SMAN 1 Purwosari menempatkan harapan yang tinggi terhadap profesionalisme guru yang diharapkan dapat membimbing siswa menuju masa depan yang cerah. Dalam hal ini SMAN 1 Purwosari memberikan peluang untuk menunjang guru profesional dalam mengembangkan wawasan melalui berbagai macam kegiatan seminar keprofesionalan guru yang diadakan oleh SMAN 1 Purwosari serta tidak membatasi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seminar keprofesionalan guru diluar SMAN 1 Purwosari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari mempunyai indikator mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode strategi pembelajaran yang variatif, menguasai materi pembelajaran dengan baik serta selalu memperbarui pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kepribadian dengan wawasan yang luas hal ini di dukung dengan selalu aktif mengikuti seminar serta di tunjang dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh, Memiliki kepribadian baik dalam kehidupan sosial yang di tunjukkan dengan mempunyai guru dalam mengendalikan emosi serta mencerminkan akhlakul karimah.

Dari uraian yang disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari”. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme Guru di SMAN 1 Purwosari sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam hal profesionalisme guru terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Kemudian teknik yang diimplementasikan peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara

dengan respondennya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kurikulum, dan Siswa. Selanjutnya data yang sudah terkumpul masuk kedalam tahap analisis dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif, dimana prosesnya melibatkan tahap mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Validitas data diperkuat melalui triangulasi data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Tujuannya untuk mendapatkan data terpercaya dan valid serta meminimalisir adanya data subjektif (Sugiono, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Purwosari Profesionalisme Guru kunci utama dalam menciptakan pendidikan berkualitas tinggi dengan itu guru di SMAN 1 Purwosari menekankan pentingnya rencana pembelajaran yang jelas serta peningkatan pengetahuan, serta guru harus memiliki empat kompetensi utama yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks ini maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai keaulatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab, yang dimiliki seorang calon pendidik untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan guru profesional di SMAN 1 Purwosari menekankan pentingnya rencana pembelajaran yang jelas dan peningkatan pengetahuan serta harus memiliki empat kompetensi utama seorang guru yang mana dalam hal ini sesuai dengan PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28.

Guru dikatakan profesional karena guru memiliki beberapa kompetensi di antaranya memiliki kemampuan mengajar, menguasai materi, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki kepribadian yang baik.

a. Kemampuan Mengajar

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan kemampuan mengajar merupakan salah satu aspek yang dimiliki seorang guru profesional dalam kemampuan mengajar guru di SMAN 1 Purwosari menyiapkan diri dengan menekankan pentingnya literasi untuk

menambah wawasan, menggunakan modul ajar, kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, serta mengikuti seminar profesional guru.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudarwan Danim kemampuan mengajar ini terdiri atas lima sub kompetensi yaitu memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran merancang dan melaksanakan, evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi (Danim, 2010).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan kemampuan mengajar ang baik mencakup persiapan yang komprehensif, penggunaan metode yang kreatif, dan pengembangan berkelanjutan melalui literasi dan pelatihan guru profesional. Guru di SMAN 1 Purwosari menerapkan semua aspek ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta inspiratif bagi siswa.

b. Menguasai Materi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan menguasai materi merupakan tanggung jawab besar dalam pembelajaran dengan menguasai materi dan menggunakan pendekatan inovatif memungkinkan guru memberikan pengajaran yang berkualitas, efektif dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan tepat serta membantu memberikan pengajaran yang relevan dan membangun karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Rof'ah yang menyatakan kemampuan dalam menguasai pembelajaran mencakup merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran yang mana kompetensi profesional guru meliputi guru mampu dalam menguasai materi pembelajaran, mampu menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampuh, mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan, dan mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Rof'ah, 2016).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan dengan menguasai materi guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan efektif hal ini memungkinkan guru memberikan pengajaran yang relevan dan membangun karakter siswa, dengan teori Rof'ah mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kemampuan dalam menguasai pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran. Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi, standar kompetensi dasar mata pelajaran, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif, selain itu guru juga harus melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan untuk mengembangkan keprofesionalan mereka serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

c. Memiliki Wawasan yang Luas

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan guru profesional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan berwawasan luas, dengan penguasaan mendalam terhadap materi PAI dan pemahaman nilai-nilai Islam, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan membimbing siswa memahami ajaran agama dengan baik, guru profesional juga mengakui perbedaan individual siswa dan menggunakan pendekatan kreatif serta beragam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dukungan dari kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sangat penting karena membantu guru dalam berbagi pengalaman, mendiskusikan penggunaan media pembelajaran, dan menemukan metode pengajaran yang efektif hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih bermakna dan aplikatif, serta menjawab pertanyaan siswa dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto yang mengungkapkan bahwa kompetensi profesional berarti guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar (Arikunto, 1993).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan mendalam terhadap materi PAI dan pemahaman nilai-nilai Islam memungkinkan guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan membimbing siswa dengan baik. Guru profesional juga mengenali perbedaan individu siswa dan menggunakan pendekatan kreatif serta beragam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sangat penting karena dengan adanya kegiatan tersebut memungkinkan guru menyampaikan

materi dengan lebih bermakna dan aplikatif serta menjawab pertanyaan siswa dengan baik. Teori dari Suharsimi Arikunt mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kompetensi profesional guru mencakup pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi, penguasaan metodologi, kemampuan metode yang tepat dan penerapannya dalam poses belajar mengajar.

d. Memiliki Kepribadian yang Baik

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan guru profesional selain menyampaikan materi juga menjadi teladan dalam kehidupan sosial dengan mempraktikkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah, di SMAN 1 Purwosari guru PAI menerapkan sholat berjamaah untuk menanamkan karakter religius pada siswa, kepribadian guru yang baik, empati dan kesabaran guru sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dan memahami kebutuhan siswa. Guru berperan sebagai panutan bagi siswa kepribadian guru yang baik berperan signifikan dalam membentuk moral dan akhlak siswa.

Hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian guru menurut Dewi, Suharsono dan Haris yang menyatakan kompetensi ini sebagai kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru (Dewi dkk, 2014).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan guru profesional tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sosial dengan mempraktikkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah, di SMAN 1 Purwosari guru PAI menerapkan sholat berjama'ah untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Kepribadian yang baik, empati dan kesabaran guru sangat penting dalam membangun hubungan baik dan memahami kebutuhan siswa, guru sebagai panutan berperan signifikan dalam membentuk moral dan akhlak siswa.

2. Dampak Profesionalisme Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

Berdasarkan temuan penelitian guru-guru di SMAN 1 Purwosari menunjukkan profesionalisme yang tinggi dalam mengajar. Mereka tidak hanya menyampaikan materi dengan baik tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi ini membuat siswa merasa antusias dan termotivasi untuk belajar. Profesionalisme guru di SMAN 1 Purwosari tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga semangat belajar siswa. Karenanya guru berperan penting dalam membantu siswa mencapai prestasi terbaiknya melalui pendekatan mengajar yang inspiratif dan efektif.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan guru PAI harus mampu menggunakan metode dan media yang tepat dan variatif dalam pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses teratur dan terukur untuk mengidentifikasi, menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa tidak dapat berkembang jika dalam proses pembelajaran kekurangan metode dan media (Rusiadi, 2020). Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMAN 1 Purwosari menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam mengajar dan menyampaikan materi secara baik dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta bervariasi hal ini berhasil meningkatkan antusiasme dan motivasi yang tinggi pada siswa.

b. Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian profesionalisme guru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran secara mendalam tetapi juga mampu menyampaikan dengan cara yang jelas, relevan, dan menarik bagi siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Penggunaan teknik pembelajaran yang variatif oleh guru juga bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Dengan ini profesionalisme guru tidak hanya berpengaruh pada kualitas pembelajaran tetapi juga membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan teori Guru yang profesional memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik. Kualitas pengajaran yang baik memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar (Syafi'i & Muhammad, 2024)

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kualitas mengajar yang tinggi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru tidak hanya menguasai materi secara mendalam tetapi juga mampu menyampaikan dengan cara yang jelas dan menarik bagi siswa. Dengan demikian profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Investasi dalam pengembangan profesionalisme guru secara langsung mendukung kemajuan pendidikan dengan meningkatkan pemahaman dan aplikasi siswa terhadap materi pelajaran.

c. Meningkatkan Kompetensi Siswa

Berdasarkan temuan penelitian guru profesional memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, Guru mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menggunakan pendekatan yang tepat dan inovatif seperti pembelajaran interaktif dan kontekstual seperti kerja kelompok guru profesional tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya dengan itu siswa merasa didukung dan terbantu dalam memahami materi yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian profesionalisme guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menyesuaikan metode pengajaran, dan menggunakan pendekatan inovatif adalah kunci untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Hal ini sesuai dengan teori Chatib yang menyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa (Chatib, 2012).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa guru profesional memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Guru mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa sehingga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik

d. Membentuk Karakter Religius Siswa

Berdasarkan temuan penelitian guru profesional memegang peran kunci dalam membentuk karakter religius siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik ibadah dan menerapkan nilai-nilai moral serta etika Islam. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, guru membantu siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Profesionalisme guru dalam pendidikan agama menjadi esensial untuk mendorong siswa agar meneladani perilaku religius seperti sholat berjamaah, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang.

Hal ini sesuai dengan teori Abdullah Idi yang menyatakan pendidikan harus menanamkan nilai-nilai moral dan religius yang kuat kepada siswa untuk membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab (Idi, 2011).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa guru profesional berperan dalam membentuk karakter religius siswa, dengan membimbing siswa dalam praktik ibadah dan menerapkan nilai-nilai moral serta etika Islam dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, profesionalisme guru menjadi hal yang mendorong kuat siswa agar meneladani perilaku religius seperti sholat berjamaah, kejujuran, tanggung jawab dan kasih sayang.

D. Simpulan

Profesionalisme guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari guru menekankan pentingnya rencana pembelajaran yang jelas dan peningkatan pengetahuan. serta guru harus memiliki empat kompetensi utama yakni pedagogik (Kemampuan mengajar), kepribadian (Memiliki wawasan yang luas), sosial (Memiliki kepribadian yang baik) dan profesional (Menguasai materi).

Dampak profesionalisme guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya semangat

belajar siswa, meningkatnya pemahaman siswa, meningkatnya kompetensi siswa, dan membentuk karakter religius siswa.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, M. (2012). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Danim Sudarwan, (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Dewi, L. R., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2014). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 4(1)
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/p-no-19-tahun-2005>. Diakses 6 Juli 2024.
- Rofa'ah. Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam. Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusiadi. (2020). *Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan Ekonomi, Humaniora, 6(2).
- Sugiono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syafi'i, M. I., & Muhammad, D. H. (2024). PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIRIYAH KERPANGAN LECES PROBOLINGGO. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 341-356.
- Hamidah, N., Hanief, M., & Mustafida, F. (2021). *Pembiasaan Budaya Sekolah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nidhomut*

Tholibin Kabupaten Lamongan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 28-37.

Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38-47.